



## Pembelajaran Kemampuan Menggali Isi Teks Eksplanasi melalui Teknik Klok di Kelas VI SD

Satria<sup>1\*</sup>, Suntoko<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 006 Senayang, Kepulauan Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

\*E-mail: [alilsatria905@gmail.com](mailto:alilsatria905@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan menggali isi teks eksplanasi melalui pembelajaran teknik klok per siklus. Penelitian dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas VI SD Negeri 006 Senayang, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Semua mereka belum tuntas dalam pembelajaran masa orientasi. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan 4 prosedur per siklus yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus berisi 3 kali pertemuan termasuk sekali pertemuan yang didominasi oleh kegiatan tes formatif. Instrumen penelitian tindakan kelas ini: 1) LKPD teks eksplanasi dalam bentuk teks klok; 2) RPP; 3) pedoman observasi; 4) tes klok berbasis teks eksplanasi. Data dikumpulkan dalam pembelajaran konvensional di bulan September 2021. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif yakni mean dan persen. Analisis data kualitatif dilakukan secara tematik tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Ditemukan penelitian tindakan dalam 2 siklus. Untuk siklus pertama terdapat 4 siswa (40,00 persen) yang mencapai KKM 80,00. Untuk siklus kedua, siswa mencapai KKM sebanyak 6 orang (60,00 persen) dari jumlah siswa.

*Kata Kunci: menggali isi, teks eksplanasi, teknik teks klok*

## Learning the Ability to Explore Explanatory Idea Text through Cloze Technique at Sixth Grade

### ABSTRACT

This classroom action research aims to describe the improvement of exploring explanatory text information through learning the klok technique per cycle. The research was carried out in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The research subjects were 12 sixth grade students of SD Negeri 006 Senayang, Lingga Regency, Riau Islands. All of them have not finished in the learning orientation period. This classroom action research applies 4 procedures per cycle, namely planning, implementation, observation, and reflection. Each cycle contains 3 teaching and learning including one meeting which is dominated by formative test activities. This classroom action research instrument: 1) student worksheets of explanatory text in the form of klok text; 2) the lesson plane; 3) observation guidelines; 4) explanatory text-based klok test. Data were collected in conventional learning in September 2021. Quantitative data analysis used descriptive statistics, namely mean and percent. Qualitative data analysis was carried out thematically about teacher and student activities in learning. Action research was found in 2 cycles. For the first cycle there were 4 students (40,00 percent) who reached the 80.00 lower limit criteria. For the second cycle, 6 students reached the lower limit criteria (60.00 percent) of the total number of students.

*Keywords: idea explore, explanatory text, cloze technique test learning*

Submitted  
15/9/2021

Accepted  
2/2/2022

Published  
2/3/2022

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Citation | Satria & Suntoko. (2022). Pembelajaran Kemampuan Menggali Isi Teks Eksplanasi melalui Teknik Klok di Kelas VI SD. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 2, Maret 2022, 151-160. DOI: <a href="https://doi.org/10.55905/jpbs.v1.i2.14">https://doi.org/10.55905/jpbs.v1.i2.14</a> |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penerbit  
Raja Zulkarnain Education Foundation

Satria & Suntoko, Maret 2022, 151-160

menggali informasi, teks eksplanasi, teknik teks klok

151

## PENDAHULUAN

Dalam 10 pasang KD Bahasa Indonesia, teks eksplanasi termasuk pasangan KD awal dalam Kurikulum 2013 Revisi 2018 untuk kelas VI SD/MI. KD yang dimaksud adalah KD-3.2: Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca dan KD-4.2: Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

KD di atas melibatkan aspek membaca dan aspek menulis. Kegiatan membaca terjadi tatkala siswa disuguhkan teks eksplanasi dengan tujuan agar mereka mampu menemukan isi. Kegiatan menulis terjadi ketika para siswa diminta untuk menyampaikan secara tertulis tentang hasil yang diperoleh dalam kegiatan membaca.

Sepasang KD di atas melibatkan pula aspek menyimak aspek berbicara. Kegiatan menyimak terjadi tatkala siswa disuguhkan teks eksplanasi melalui rekaman dari HP Android dengan tujuan agar mereka mampu menemukan isi. Kegiatan berbicara terjadi ketika para siswa diminta untuk menyampaikan secara lisan tentang hasil yang diperoleh dalam kegiatan menyimak.

Indikator isi teks yang dimaksudkan dalam teks eksplanasi di atas terbatas kepada 5W+H. Indikator ini tergolong indikator tersurat, bukan indikator tersirat seperti gagasan dan pesan. Indikator tersurat dipilih karena para siswa masih berada di bangku SD.

Dalam pembelajaran konvensional di kelas VI SD Negeri 006 Senayang, Kabupaten Lingga, jumlah siswa yang dapat mencapai KKM hanya 2 orang. Selebihnya yakni 10 orang belum tuntas dalam pembelajaran menggali informasi dalam teks eksplanasi. Namun demikian, mereka yang belum tuntas itu terdapat beberapa siswa sudah relatif mendekati kepada nilai KKM 80,00 persen dari 15 pernyataan.

Berikut ini ditampilkan data awal. Kode subjek 6 menunjukkan kelas VI sedangkan 01 s.d 10

menunjukkan urutan hasil tes dalam pembelajaran di masa orientasi. Dua orang siswa yang tuntas di masa orientasi tidak diikutsertakan dalam pengamatan setiap siklus pelaksanaan program pembelajaran tindakan kelas.

Tabel 1  
Data Awal Kemampuan Menggali Teks  
Eksplanasi Siswa Kelas VI SD Negeri 006  
Senayang, Kabupaten Lingga

| No. | Kode Subjek | Skor | Persen | Keterangan   |
|-----|-------------|------|--------|--------------|
| 1   | 601         | 11   | 73,33  | belum tuntas |
| 2   | 602         | 11   | 73,33  | belum tuntas |
| 3   | 603         | 10   | 66,67  | belum tuntas |
| 4   | 604         | 9    | 60,00  | belum tuntas |
| 5   | 605         | 8    | 53,33  | belum tuntas |
| 6   | 606         | 8    | 53,33  | belum tuntas |
| 7   | 607         | 4    | 26,67  | belum tuntas |
| 8   | 608         | 4    | 26,67  | belum tuntas |
| 9   | 609         | 4    | 26,67  | belum tuntas |
| 10  | 610         | 4    | 26,67  | belum tuntas |
|     | mean        | 7,3  | 48,67  | belum tuntas |

Di antara banyak faktor pembelajaran, skor yang belum mencapai KKM pada masa orientasi diyakini karena teknik dan bahan ajar. Maksudnya, penggunaan bahan ajar konvensional yakni BSE tematik untuk kelas VI SD/MI diperkirakan menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar menggali isi teks eksplanasi. Oleh karena itu, diperlukan teknik khusus untuk mencapai KD 4.3 itu.

Teknik khusus melibatkan kepada modifikasi bahan ajar. Modifikasi bahan ajar akhirnya menghasilkan teks klotz. Teks klotz inilah diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan menggali isi teks eksplanasi bagi siswa kelas VI SD. Dengan kata lain, tindakan yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan menggali isi teks eksplanasi adalah pembelajaran yang menerapkan teknik klotz. Karenanya, penelitian tindakan kelas ini diberi judul



‘Pembelajaran Kemampuan Menggali Isi Teks Eksplanasi melalui Teknik Klok di Kelas VI SD’.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian:

- 1) Bagaimanakah strategi penempatan teks klok sebagai teknik pembelajaran menggali teks eksplanasi di kelas VI SD 006 Senayang, Kabupaten Lingga?
- 2) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan pembelajaran menggali isi teks eksplanasi melalui teknik klok di kelas VI SD 006 Senayang, Kabupaten Lingga?
- 3) Berapakah peningkatan ketuntasan per siklus pembelajaran menggali isi teks eksplanasi melalui teknik klok di kelas VI SD 006 Senayang, Kabupaten Lingga?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, di bawah ini ditampilkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu:

- 1) mendeskripsikan strategi penempatan teks klok sebagai teknik pembelajaran menggali teks eksplanasi di kelas VI SD 006 Senayang, Kabupaten Lingga;
- 2) mendeskripsikan prosedur pelaksanaan pembelajaran menggali isi teks eksplanasi melalui teknik klok di kelas VI SD 006 Senayang, Kabupaten Lingga;
- 3) mendeskripsikan besaran peningkatan ketuntasan per siklus pembelajaran menggali isi teks eksplanasi melalui teknik klok di kelas VI SD 006 Senayang, Kabupaten Lingga.

Kemampuan menggali isi teks eksplanasi diartikan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai keberhasilan siswa kelas VI SD Negeri 006 Senayang, Kabupaten Lingga menjawab soal tersurat yakni 5W yang bersumber dari teks penjelasan. Teks itu hanya berstruktur pernyataan umum berisi 2 kalimat dan pernyataan khusus 4 kalimat tema makhluk hidup; berisi 15 pertanyaan dalam tes klok sebagai alat ukur pembelajaran.

Teknik klok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu cara mengajar

menemukan isi teks eksplanasi dalam bentuk tulisan dengan cara melepas kata yang menjadi pertanyaan dalam 5W. Setelah itu, para siswa kelas VI SD Negeri 006 Senayang, Kabupaten Lingga difasilitasi untuk mengisi bagian teks yang masih kosong dengan cara menjodohkan kunci yang disebarkan di bagian bawah teks klok. Razak (2020:189) menyebutkan pelepasan pertama haruslah dimulai dari satu kalimat pertama yang utuh. Pelepasan berikutnya dapat dilakukan pada rentang 5-8 kata bergantung jenis kata dan posisi pelepasan yang hendak dipilih. Posisi pelepasan itu ada 3 yakni posisi awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Di bawah ini disajikan contoh teks klok (Razak, 2006:121):

#### Teks Klok-1

Membaca buku di bawah pohon rindang sangat baik. Selain terlindung (1)\_\_\_\_\_panas terik matahari, pepohonan juga (2)\_\_\_\_\_energi yang menyehatkan (3)\_\_\_\_\_. Dengan demikian, ada (4)\_\_\_\_\_keuntungan yang diperoleh. Pertama, ilmu bertambah karena membaca. (5)\_\_\_\_\_, tubuh pun bertambah (6)\_\_\_\_\_ karena curahan oksigen dari pohon.

#### Kunci

- 1) dari
- 2) yang
- 3) tubuh
- 4) dua
- 5) pertama
- 6) sehat

Kunci teks klok di atas berisi 2 kata depan (preposisi) dan 4 kata bukan kata depan. Di dalam teks klok yang berfungsi sebagai teknik pembelajaran menggali isi teks eksplanasi, semua kata yang dilepas itu hanya kata benda seperti nama orang, kata kerja, kata bilangan, dan kata sifat. Tidak satu pun kata depan menjadi kunci teks klok.

Hal ini disebabkan informasi yang harus digali itu adalah 5W yakni:

- 1) apa,
- 2) siapa
- 3) berapa
- 4) kapan
- 5) di mana

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 prosedur. Prosedur itu mengacu kepada pendapat Kemmis dalam Razak (2010:73) dan Mulial & Suwarno, (2016:6) yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Prosedur perencanaan didasari kepada hasil orientasi. Maksudnya, kerisauan yang ada atas hasil pembelajaran sebelumnya menimbulkan upaya untuk perbaikan melalui teknik pembelajaran alternatif yang diyakini dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan adalah kegiatan menerapkan teknik yang dipilih dalam pembelajaran. Prosedur ini menggunakan instrumen RPP dan instrumen lain yang diperlukan dalam pembelajaran. Prosedur ini sejalan dengan prosedur observasi.

Prosedur observasi adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran. Biasanya prosedur pengamatan menggunakan pedoman tertulis. Prosedur ini berada dalam satuan waktu yang sama dengan prosedur pelaksanaan.

Prosedur refleksi adalah kegiatan meninjau ulang atas prosedur pelaksanaan. Peninjauan ulang itu dijadikan dasar untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Dengan demikian, prosedur refleksi hanya dilakukan setelah mengetahui hasil tes formatif di setiap siklus.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Prosedur pelaksanaan dilakukan pada pekan pertama September 2021 setelah pembelajaran konvensional tentang KD-

4.3 dan KD-4.4 Bahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik siap dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 006 Senayang (kini Kecamatan Katang Bidare), Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Sekolah ini terletak di Desa Benan, ibu kota kecamatan, yang terdapat di sebuah pulau kecil di gugusan kepulauan di Kabupaten Lingga bagian utara. Kecamatan ini merupakan gerbang utara lintas laut untuk masuk ke wilayah Kabupaten Lingga.

Subjek penelitian ini 10 siswa yang belum tuntas di masa orientasi dari 12 siswa kelas VI SD Negeri 006 Senayang. Maksudnya, saat tes formatif hanya 2 siswa dapat mencapai KKM 80,00.

Terdapat beberapa instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini. Pertama, tes kemampuan menggali isi teks eksplanasi guna mengumpulkan data kemampuan menggali isi teks eksplanasi digunakan. Tes berbentuk pilihan ganda 3 opsi berisi 15 soal berindikator: apa, siapa, berapa, di mana, kapan. Kedua, LKPD yang memuat 3 unit teks klotz dari teks eksplanasi. Setiap pengklotz hanya sebuah kata yang bukan kata depan. Ketiga, RPP dengan alokasi waktu 3 x 5 x 30 menit. Instrumen ini memuat 3 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk penerapan teknik klotz-1, pertemuan kedua untuk penerapan teknik klotz-2, pertemuan ketiga untuk tes formatif.

Data persiapan dan prosedur pembelajaran dianalisis secara tematik. Maksudnya, analisis data ini tidak memanfaatkan prosedur statistik. Data hasil belajar dianalisis dengan memanfaatkan prosedur statistik deskriptif.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) penelitian ini adalah 80,00 persen. Maksudnya, siswa dapat menjawab 12 dari 15 informasi yang ditanyakan dalam teks eksplanasi dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.



## HASIL

### 1. Prosedur Persiapan

Persiapan pembelajaran mencakup banyak komponen. Komponen itu adalah RPP khusus, pedoman observasi, teks klotz yang berfungsi sebagai LKPD dalam pembelajaran menggali isi teks eksplanasi, dan tes formatif.

Komponen RPP terfokus kepada kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar mengajar tertuang dalam butir pelaksanaan pembelajaran.

Berikut ini disajikan 1 di antara 2 teks klotz sebagai teknik pembelajaran. Semua teks klotz ini ada di LKPD Menggali Isi Teks Eksplanasi.

#### Teks Klotz-2

Ayah Tina memelihara kucing. Awalnya hanya 1) \_\_\_\_\_ ekor. Kini kucing peliharaan 2) \_\_\_\_\_ Tina itu berjumlah 10 ekor.

Kucing pertama ayah Tina berawal dari kucing yang datang ke 3) \_\_\_\_\_ mereka. Ayah Tina menyuguhkan 4) \_\_\_\_\_, bukan saja makanan sisa, tetapi juga makanan yang 5) \_\_\_\_\_ kepada kucing. Makanan itu disajikannya pada setiap 6) \_\_\_\_\_, siang, sore, dan pukul 9 7) \_\_\_\_\_. Lama-lama kucing itu bunting dan akhirnya melahirkan 8) \_\_\_\_\_ ekor anak, 2 berbulu 9) \_\_\_\_\_ dan seekor berbulu kuning tua.

Semakin lama 3 anak kucing itu semakin tumbuh sehat karena juga diberi makanan khusus untuk kucing 10) \_\_\_\_\_. Satu di antara mereka adalah kucing 11) \_\_\_\_\_. Mereka tumbuh dewasa dan sampai masanya anak kucing dan ibunya melahirkan pula masing-masing 3 ekor 12) \_\_\_\_\_ kucing yang mungil.

#### Penjodohan

- |          |            |
|----------|------------|
| 1) utuh  | 7) anak    |
| 2) pagi  | 8) betina  |
| 3) putih | 9) makanan |
| 4) merk  | 10) rumah  |
| 5) satu  | 11) 3      |
| 6) ayah  | 12) malam  |

### 2. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran siklus I dilakukan 2 pertemuan. Setiap pertemuan hanya berjarak 1 hari.

#### 2.1 Pertemuan I: Senin, 6 September 2021 Kegiatan Awal Pertemuan I Siklus I

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (15 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa mengikuti guru membaca al-Fatihah;
- 3) siswa menyimak guru berapersepsi.

#### Kegiatan Inti Pertemuan I Siklus I

Kegiatan inti berjumlah 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (35 menit):

- 1) setiap siswa menerima langsung LKPD pembelajaran menggali isi teks eksplanasi dari guru;
- 2) para siswa diinstruksi guru mengerjakan tes teks klotz-2;
- 3) para siswa secara klasikal difasilitasi guru tentang alasan jawaban setiap butir tes teks klotz-2;
- 4) para siswa secara individu difasilitasi guru tentang alasan jawaban setiap butir tes teks klotz-2.

#### Kegiatan Akhir Pertemuan I Siklus I

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua siswa diinstruksi guru untuk menutup LKPD;
- 2) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

### 3. Prosedur Observasi Siklus I

#### 3.1 Prosedur Observasi Pertemuan I

Prosedur observasi berisi hasil pengamatan observer tentang kegiatan mengajar guru pertemuan I siklus I. Menurut hasil observasi, guru melakukan

semua kegiatan secara maksimal. Kegiatan awal yang berisi 3 kegiatan dilakukan secara maksimal dengan urutan yang sesuai dalam RPP menggali isi teks eksplanasi. Kegiatan inti sebanyak 4 kegiatan yakni memfasilitasi siswa baik secara individual maupun secara klasikal, juga dilaksanakan dengan maksimal secara sistematis. Secara individual, satu per satu siswa yang hanya hadir 10 orang diberi pemahaman tentang cara menggali dan atau menemukan isi teks eksplanasi melalui latihan teknik klotz. Kegiatan akhir juga dilakukan guru secara maksimal.

Para siswa yang hadir mengikuti kegiatan dengan baik. Mereka belajar seperti yang diharapkan guru termasuk 2 siswa yang memang sudah tuntas di masa orientasi. Akan tetapi, siswa berkode subjek penelitian 607 dan 610 tidak hadir.

## **2.2 Pertemuan II: Selasa, 7 September 2021 Kegiatan Awal Pertemuan II Siklus I**

Kegiatan dimulai setelah jam istirahat. Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (15 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa mengikuti guru membaca al-Fatihah;
- 3) siswa menyimak guru yang sedang menyampaikan apersepsi.

### **Kegiatan Inti Pertemuan II Siklus I**

Kegiatan inti berjumlah 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (35 menit):

- 1) setiap siswa diinstruksi guru untuk membuka LKPD pembelajaran menggali isi teks eksplanasi;
- 2) para siswa diinstruksi guru mengerjakan tes teks klotz-2;
- 3) para siswa secara klasikal difasilitasi guru tentang alasan jawaban setiap butir tes teks klotz-2;

- 4) para siswa secara individu difasilitasi guru tentang alasan jawaban setiap butir tes teks klotz-2.

### **Kegiatan Akhir Pertemuan II Siklus I**

Kegiatan akhir pertemuan II berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua siswa diinstruksi guru menutup LKPD menggali isi teks eksplanasi;
- 2) para siswa diingatkan guru untuk membawa LKPD untuk pertemuan mendatang;
- 3) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

### **3.2 Prosedur Observasi Pertemuan II**

Prosedur observasi berisi hasil pengamatan observer tentang kegiatan mengajar guru pertemuan II siklus I. Menurut hasil observasi, guru melakukan semua kegiatan secara maksimal. Kegiatan awal yang berisi 3 kegiatan dilakukan secara maksimal dengan urutan yang sesuai dalam RPP. Kegiatan inti yakni memfasilitasi siswa baik secara individual maupun secara klasikal untuk memahami latihan teks klotz-2. Secara individual, satu per satu siswa yang hanya hadir 10 orang diberi pemahaman tentang cara menggali dan atau menemukan isi teks eksplanasi melalui latihan teknik klotz. Kegiatan akhir juga dilakukan guru secara maksimal.

Para siswa mengikuti kegiatan dengan baik. Mereka belajar dengan melakukan aktivitas sebagaimana yang diharapkan guru seperti pada pertemuan pertama termasuk 2 siswa yang memang sudah tuntas di masa orientasi. Akan tetapi, siswa yang berkode subjek penelitian 607 dan 610 memang tidak hadir sejak pertemuan pertama.



**Tabel 2**  
**Hasil Tes Formatif Siklus I Kemampuan**  
**Menggali Isi Teks Eksplanasi**

| No.  | Kode Subjek | Orientasi |        | Siklus I |        | Keterangan   |
|------|-------------|-----------|--------|----------|--------|--------------|
|      |             | Skor      | Persen | Skor     | Persen |              |
| 1    | 601         | 11        | 73,33  | 13       | 86,67  | tuntas       |
| 2    | 602         | 11        | 73,33  | 13       | 86,67  | tuntas       |
| 3    | 603         | 10        | 66,67  | 14       | 93,33  | tuntas       |
| 4    | 604         | 9         | 60,00  | 9        | 60,00  | belum tuntas |
| 5    | 605         | 8         | 53,33  | 8        | 53,33  | belum tuntas |
| 6    | 606         | 8         | 53,33  | 13       | 86,67  | tuntas       |
| 7    | 607         | 4         | 26,67  | 4        | 26,67  | belum tuntas |
| 8    | 608         | 4         | 26,67  | 8        | 53,33  | belum tuntas |
| 9    | 609         | 4         | 26,67  | 4        | 26,67  | belum tuntas |
| 10   | 610         | 4         | 26,67  | 9        | 60,00  | belum tuntas |
| Mean |             | 7,3       | 48,67  | 9,5      | 63,33  | belum tuntas |

#### 4. Prosedur Refleksi Siklus I

Pelaksanaan di siklus I untuk semua pertemuan dapat dilaksanakan sesuai dengan RPP. Walaupun demikian, hanya 3 siswa (33,33 persen) dapat mencapai KKM. Kondisi ini dapat dimaklumi karena para siswa juga memerlukan pembiasaan dalam belajar khusus berkaitan dengan teks klot. Selain itu, terdapat 2 orang siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran karena alasan izin. Data ini ikut berpengaruh kepada peluang untuk memperoleh angka ketuntasan yang lebih besar.

#### 2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan hanya berjarak 1 hari; merupakan pembelajaran repetisi.

##### 2.1 Pertemuan I: Kamis, 9 September 2021 Kegiatan Awal Pertemuan I Siklus II

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (15 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;

- 2) siswa mengikuti guru membaca al-Fatihah;
- 3) siswa menyimak guru yang sedang menyampaikan apersepsi.

#### Kegiatan Inti Pertemuan I Siklus II

Kegiatan inti berjumlah 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (35 menit):

- 1) setiap siswa menerima langsung LKPD pembelajaran menggali isi teks eksplanasi dari guru;
- 2) para siswa diinstruksi guru mengerjakan tes teks klot-2;
- 3) para siswa secara klasikal difasilitasi guru tentang alasan jawaban setiap butir tes teks klot-2;
- 4) para siswa secara individu difasilitasi guru tentang alasan jawaban setiap butir tes teks klot-2.

#### Kegiatan Akhir Pertemuan I Siklus II

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua siswa diinstruksi guru untuk menutup LKPD menggali isi teks eksplanasi;
- 2) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

#### 3. Prosedur Observasi Siklus II

##### 3.1 Prosedur Observasi Pertemuan I

Prosedur observasi berisi hasil pengamatan observer tentang kegiatan mengajar guru pertemuan I siklus I. Menurut hasil observasi, guru melakukan semua kegiatan secara maksimal. Kegiatan awal yang berisi 3 kegiatan dilakukan secara maksimal dengan urutan yang sesuai dalam RPP. Kegiatan inti sebanyak 4 kegiatan yakni memfasilitasi siswa baik secara individual maupun secara klasikal, juga dilaksanakan dengan maksimal secara sistematis. Secara individual, satu per satu siswa yanghanya hadir 10 orang diberi pemahaman

tentang cara menggali dan atau menemukan isi teks eksplanasi melalui latihan teknik klotz. Kegiatan akhir juga dilakukan guru secara maksimal.

Para siswa yang hadir mengikuti kegiatan dengan baik. Mereka belajar seperti yang diharapkan guru termasuk 2 siswa yang memang sudah tuntas di masa orientasi. Semua siswa hadir dalam pertemuan ini.

## **2.2 Pertemuan II: Kamis, 9 September 2021 Kegiatan Awal Pertemuan II Siklus I**

Pertemuan kedua dilakukan pada Kamis, 9 September 2021. Kegiatan dimulai setelah jam istirahat. Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (15 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa mengikuti guru membaca al-Fatihah;
- 3) siswa menyimak guru yang sedang menyampaikan apersepsi.

### **Kegiatan Inti Pertemuan II Siklus II**

Kegiatan inti berjumlah 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (35 menit):

- 1) setiap siswa diinstruksi guru untuk membuka LKPD pembelajaran menggali isi teks eksplanasi;
- 2) para siswa diinstruksi guru mengerjakan tes teks klotz-2;
- 3) para siswa secara klasikal difasilitasi guru tentang alasan jawaban setiap butir tes teks klotz-2;
- 4) para siswa secara individu difasilitasi guru tentang alasan jawaban setiap butir tes teks klotz-2.

### **Kegiatan Akhir Pertemuan II Siklus II**

Kegiatan akhir pertemuan II berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua siswa diinstruksi guru menutup LKPD menggali isi teks eksplanasi;

- 2) para siswa diingatkan guru untuk membawa LKPD untuk pertemuan mendatang;
- 3) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

## **3.2 Prosedur Observasi Pertemuan II**

Prosedur observasi berisi hasil pengamatan observer tentang kegiatan mengajar guru pertemuan II siklus I. Menurut hasil observasi, guru melakukan semua kegiatan secara maksimal. Kegiatan awal yang berisi 3 kegiatan dilakukan secara maksimal dengan urutan yang sesuai dalam RPP. Kegiatan inti yakni memfasilitasi siswa baik secara individual maupun secara klasikal untuk memahami latihan teks klotz-2. Secara individual, satu per satu siswa yang hanya hadir 10 orang diberi pemahaman tentang cara menggali dan atau menemukan isi teks eksplanasi melalui latihan teknik klotz. Kegiatan akhir juga dilakukan guru secara maksimal.

Para siswa mengikuti kegiatan dengan baik. Mereka belajar seperti yang diharapkan guru seperti pada pertemuan pertama termasuk 2 siswa yang memang sudah tuntas di masa orientasi. Selain itu, kehadiran siswa dalam pertemuan repetisi di siklus II ini pun. Maksudnya, semua siswa kelas VI SD Negeri 006 Senayang, Kabupaten Lingga tidak ada absen.

## **3.3 Prosedur Observasi Pertemuan II**

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan awal, kegiatan inti ada 4 kegiatan, dan 3 lagi kegiatan akhir. Guru melakukan semua kegiatan dengan maksimal dan mengikuti urutan dalam RPP. Pembelajaran repetisi lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran reguler dalam konteks pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, guru melaksanakan lebih maksimal dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus pertama untuk semua pertemuan.



Tabel 3  
Hasil Tes Formatif Siklus II Kemampuan  
Menggali Isi Teks Eksplanasi

| No. | Kode Subjek | Siklus I |        | Siklus II |        | Keterangan |
|-----|-------------|----------|--------|-----------|--------|------------|
|     |             | Skor     | Persen | Skor      | Persen |            |
| 1   | 601         | 13       | 86,67  | 13        | 86,67  | tuntas     |
| 2   | 602         | 13       | 86,67  | 13        | 86,67  | tuntas     |
| 3   | 603         | 14       | 93,33  | 14        | 93,33  | tuntas     |
| 4   | 604         | 9        | 60,00  | 12        | 80,00  | tuntas     |
| 5   | 605         | 8        | 53,33  | 12        | 80,00  | tuntas     |
| 6   | 606         | 13       | 86,67  | 13        | 86,67  | tuntas     |
| 7   | 607         | 4        | 26,67  | 12        | 80,00  | tuntas     |
| 8   | 608         | 8        | 53,33  | 12        | 80,00  | tuntas     |
| 9   | 609         | 4        | 26,67  | 12        | 80,00  | tuntas     |
| 10  | 610         | 9        | 60,00  | 14        | 93,33  | tuntas     |
|     | Mean        | 9,5      | 63,33  | 12,7      | 84,67  | tuntas     |

#### 4. Prosedur Refleksi Siklus II

Pembelajaran di siklus II untuk semua pertemuan dapat dilaksanakan sesuai dengan RPP. Semua siswa yang belum tuntas di siklus I berhasil mencapai KKM. Dengan demikian, teknik tes klotz dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk tahu mendasar pada KD sejenis.

#### DISKUSI

Penempatan teks klotz sebagai teknik pembelajaran dalam LKPD mendorong siswa untuk mengerjakan tes. Padahal kondisi itu sebenarnya adalah semacam ‘tipuan’. Dengan kata lain, siswa disibukkan menjodohkan kata yang tepat untuk mengisi setiap bagian yang kosong dalam teks klotz karena menduga mereka sedang mengikuti ujian. Kondisi ini memang wajar terjadi pada diri setiap orang yang sedang belajar yang cenderung serius mengerjakan soal tes dibandingkan sengaja berlatih untuk memahami materi pelajaran. Kondisi inilah seperti dikatakan ahli pendidikan sebagai motivasi ekstrinsik (Sardiman: 2007:87).

Hasil belajar yang maksimal dalam penelitian tindakan kelas ini diyakini pula karena keberadaan LKPD Menggali Isi Teks Eksplanasi. LKPD yang diproduksi secara terbatas ini memang mudah dibuat karena tidak memerlukan biaya yang terlalu besar serta mudah dilaksanakan. Kondisi ini ada kaitannya dengan kelas yang relatif kecil yakni hanya 12 siswa. Ukuran kelas ini berkaitan dengan manajemen kelas itu sendiri. Manajemen kelas yang baik berpeluang untuk dapat melaksanakan kegiatan dengan baik pula seperti dengan sengaja menyusun LKPD di balik BSE yang memang sudah tersedia. Seni (2007:84) menuturkan bahwa manajemen kelas yang baik berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Di sisi lain, teknik tes dalam pembelajaran merupakan bagian dari strategi mengajar. Sanjaya (2014:147) strategi mengajar banyak jenisnya antara lain strategi dengan menerapkan teknik tes.

Penelitian sejenis tentang keterampilan menulis teks eksplanasi memang sudah banyak dilakukan walaupun berbeda subjek dan variabel independen. Pertama, Anisa Rahmadani dkk. (2021) melalui variabel independen pendekatan konstruktivisme bersubjek siswa SMP. Kedua, Santi Asti Reni (2018); penelitian deskriptif satu variabel di kelas VIII SMP.

#### SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan 3 simpulan. Pertama, teks klotz sebagai teknik pembelajaran menggali isi teks eksplanasi ditempatkan dalam LKPD. Dia berjumlah 2 teks yang bersumber dari teks eksplanasi tema hewan. Setiap teks klotz berisi 12 kata dari unsur 5W. Kedua, prosedur pelaksanaan pembelajaran menggali isi teks eksplanasi melalui teknik klotz di kelas VI SD 006 Senayang, Kabupaten Lingga memerlukan 2 siklus. Setiap siklus memerlukan 2 kali pertemuan. Ketiga, peningkatan ketuntasan pembelajaran menggali isi teks eksplanasi melalui

teknik klotz di kelas VI SD 006 Senayang, Kabupaten Lingga untuk siklus I sebesar 40,00 persen dan 60,00 persen untuk siklus kedua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Apriliya, S. 2007. *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*. Bandung: Visindo.
- Mulial, Dini S. & Suwarno. 2016. PTK dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas, *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume IX, Nomor 2, Maret 2016, 1-16*.
- Nurmahanani, Indah. 2015. Penggunaan Media Grafik Organized untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Anak pada Mahasiswa PGSD, *Prosiding Seminar Internasional 2015. Sekolah Pascasarjana, UPI, 215*.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmadani, Anisa; Razak, Abdul; Septyanti, Elvryn. 2021. Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru, *Jurnal Sastranesia, Volume 9, Nomor 1, Maret 2021, 147-158*.
- Razak, Abdul. 2006. *Membaca Lanjut: Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2020. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, Abdul. 2020. *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Reni, Santi Asti. 2018. 'Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru'. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Riau.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.